

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semasa perang kemerdekaan, pesantren-pesantren maupun organisasi Islam memiliki kontribusi yang sangat luar biasa. Pengorbanan darah, harta, nyawa dari para syuhada ini amatlah besar demi kemerdekaan Indonesia. Dewasa ini keberadaan pondok pesantren ataupun organisasi kepemudaan Islam tiba-tiba menjadi sorotan dan dianggap sebagai ancaman serius terhadap NKRI. Pondok pesantren dianggap sebagai organisasi sektarian yang mendestruksi keutuhan negara. Lebih parahnya pondok pesantren dianggap sebagai pendidik calon teroris atau paling tidak yang mendukung kegiatan terorisme. Banyak sekali simpang siur yang menganggap bahwa pesantren menjadi tempat yang paling afdol dalam perekrutan calon teroris. Banyak pula yang menyatakan bahwa pesantren tertentu menjadi tempat utama *penggodogan* dan pelatihan calon teroris.

Pesantren adalah institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau beberapa kiai dan dibantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Pesantren menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan kiai. Beberapa pendapat memadankan kiai sebagai raja. Menurut Raihani (2001:30), menyatakan bahwa “*a pesantren is paralleled by some experts as a kingdom in which the kiai is the king. This implies that the kiai has total power and authority to control any aspect of his pesantren*”.

Pesantren merupakan tempat bagi kiai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran tradisi, serta pengaruhnya di masyarakat. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut mempengaruhi dan menentukan proses pendidikan nasional. Dalam perspektif historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Hal itu dikarenakan lembaga yang serupa pesantren ini sudah ada di nusantara sejak zaman kekuasaan Hindu-Budha. Dalam hal ini para kiai tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga-lembaga tersebut.

Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam bersifat komprehensif. Produk pesantren juga dikonstruksi untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam merespon tantangan dan tuntutan hidup. Pesantren telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan zaman di era teknologi yang semakin tidak terbendung lagi, pesantren sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan harus senantiasa melakukan pengembangan. Pengembangan terutama di bidang manajemen dan kurikulum pendidikan. Pengembangan pesantren tentu tidak terlepas dari adanya berbagai kendala yang harus dihadapi. Dewasa ini dunia secara dinamis telah menunjukkan perkembangan dan perubahan secara cepat, yang tentunya baik secara langsung

maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap dunia pesantren. Berangkat dari kenyataan, jelas pesantren di masa yang akan datang dituntut berbenah. Tidak terkecuali pondok pesantren Assalam yang ada di Desa Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pondok pesantren tersebut tidak hanya mengkaji masalah kitab-kitab saja, tapi juga ada sekolah formal yang setara dengan SMP dan SMA yaitu MTs dan MA Assalam. Di Pondok ini mata pelajaran umum juga diajarkan seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PKn dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema pelaksanaan pembelajaran PKn pada Pondok Pesantren Khalafiah di Kudus. Tema penelitian tersebut lantas ditegaskan dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Pondok Pesantren Khalafiah di Kudus (Studi kasus pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013). Penelitian tersebut dirasa tepat dengan visi dan misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menjawab tantangan guna pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah silabus dan RPP yang dibuat guru PKn sebelum mengajar di MA Pondok Pesantren Assalam Desa Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013?

2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran PKn di dalam kelas yang dilakukan guru MA Pondok Pesantren Assalam Desa Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan silabus dan RPP yang dibuat guru PKn sebelum mengajar di MA Pondok Pesantren Assalam Desa Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran PKn di kelas yang dilakukan guru MA Pondok Pesantren Assalam Desa Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, khususnya mengenai implementasi pembelajaran PKn pada pondok pesantren di Kudus sebagai bagian dari pendidikan yang ada di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Menginformasikan kepada khalayak luas mengenai implementasi pembelajaran PKn pada pondok pesantren di Kudus, khususnya di Pondok Pesantren Assalam Desa Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
- b. Pengalaman bagi peneliti selama melakukan penelitian ini dapat menjadi bahan pelajaran dikaitkan dengan materi pelajaran PKn yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik.
- c. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan digunakan sebagai wacana pengembangan serta pembandingan dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Daftar Istilah

1. Implementasi. Menurut Usman (2002:70), implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Pembelajaran. Menurut Sagala (2007:61), pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa menggunakan asas maupun teori belajar guna menentukan keberhasilan pendidikan.
3. Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Hamid (2005:1), Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mempelajari tentang kewarganegaraan (*civic knowledge*).

4. Pondok Pesantren. Menurut Mastuhu (1994:6), pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.
5. Pondok Pesantren Khalafiah. Menurut Madjid (1997:18), Pondok Pesantren Khalafiyah (Ashriyah) adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah). Baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan SMK), maupun jalur sekolah ciri khas agama Islam (MI, MTs, MA, atau MAK).